

## **Bab 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai peranan cukup strategis bagi kehidupan ekonomi sebagian masyarakat petani di pedesaan, sehingga perkembangan dan peningkatan produktivitasnya selalu menjadi perhatian (Bamualim, 2007). Kebutuhan daging sapi terus meningkat seiring makin baiknya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang, pertambahan penduduk, dan meningkatnya daya beli masyarakat. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yaitu dengan meningkatkan populasi, produksi, dan produktivitas sapi potong. Indonesia dengan jumlah penduduk hampir 223 juta orang dengan laju pertumbuhan 1,01%/ tahun merupakan pasar potensial bagi produk peternakan. Volume impor sapi potong dan produk olahannya cukup besar, setara dengan 600–700 ekor/tahun (Bamualim et al. 2008).

Keberhasilan program pengembangan usaha sapi potong bergantung pada dukungan dan kerja sama berbagai pihak secara lintas sektoral. Selain itu, dukungan SDM yang memadai merupakan prasyarat untuk memacu penerapan teknologi adaptif mulai dari tingkat aparat pelaksana sampai di lapangan (peternakan rakyat). Usaha ternak sapi potong rakyat hendaknya mulai diarahkan ke usaha komersial, bukan lagi sebagai hobi atau tabungan, karena peternakan rakyat akan menjadi tulang punggung keberhasilan program kecukupan daging (Tawaf dan Kuswaryan 2006).

Pengaruh peternak rakyat di Indonesia masih sangat besar tetapi sumber daya manusianya masih rendah, padahal bakalan yang ada di peternak besar berasal dari peternak rakyat. Pengaruh peternak rakyat dengan peternakan skala besar yaitu adanya hubungan jual beli bakalan sapi potong. Peternakan besar yang berfokus di bidang penggemukan akan membeli bakalan dari pasar hewan atau *supplier*. Pemilihan sapi bakalan yang baik tentu juga sejalan dengan proses pemeliharaan yang menjadi kunci keberhasilan usaha sapi potong. Dalam

pemeliharaan ternak kesehatan sapi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pakan yang diberikan, kondisi lingkungan serta daya tahan ternak. Abdullah (2017). Pakan yang mencukupi untuk kebutuhan dasar ternak seperti energy, protein, vitamin, mineral, dan air menjadi hal paling di fokuskan dalam usaha penggemukan karena berpengaruh pada pembentukan karkas. Rendahnya produktivitas ternak berdampak pada rendahnya produksi daging yang dihasilkan per ekor sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging nasional maupun lokal dibutuhkan lebih banyak ternak (Sunarto, E. Edi, et al 2016)

## **1.2 Tujuan dan manfaat PKL**

### 1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan secara umum Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja bagi mahasiswa tentang kegiatan perusahaan/industri peternakan.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
3. Mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan yang diperoleh di perusahaan.

### 1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapang secara khusus sebagai berikut:

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan menambah keterampilan serta mengikuti perkembangan iptek di PT. Sedana Peternak Sentosa
2. Mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan praktik kerja lapang yang di lakukan di PT. Sedana Peternak Sentosa.
3. Menambah pengetahuan mengenai pemilihan bakalan sapi yang baik
4. Menambah pengetahuan mengenai manajemen pemeliharaan sapi di PT. Sedana Peternak Sentosa.

5. Menambah pengetahuan dan ketrampilan mengenai penanganan pemeliharaan sapi.
6. Mengetahui sistem penjualan sapi.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

### 1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan praktik kerja lapang ini bertempat di PT. Sedana Peternak Sentosa, Jombang yang beralamat di Dusun Segunung, Desa Jombok, Kec. Kesamben, Kab. Jombang, Jawa Timur 61484

### 1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan praktik kerja lapang ini di laksanakan 4 bulan dimulai pada tanggal 1 September sampai 31 Desember 2021.

Di setiap instansi memiliki waktu jam kerja yang berbeda-beda. Di PT. Sedana Peternak Sentosa Jombang jam kerja yaitu 6 hari dalam satu minggu, senin-sabtu dan terbagi menjadi dua periode bekerja yaitu Sift pagi dan sift malam. Sift pagi dimulai pukul 07.00 - 17.00 dan sift malam dimulai pukul 17.00 – 22.00. kegiatan sift malam biasanya dilakukan setiap malam minggu untuk peserta PKL.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di PT. Sedana Peternak Sentosa dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, kelas singkat dan studi pustaka.

### **1. Observasi**

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang. Data yang diperlukan seperti pemilihan bakalan, treatment sapi, manajemen pakan, penjualan.

### **2. Wawancara**

Melakukan diskusi dengan Manajer operasional atau Pembimbing Lapang, direktur perusahaan dan Karyawan. Mencatat semua materi atau informasi yang disampaikan oleh narasumber dan dipelajari.

### **3. Dokumentasi**

Metode untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.